

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Hal yang penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik – baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid – murid. (Hamalik, 2010)

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. (Dimiyati, 2002)

Biologi ilmu tentang kehidupan, sudah berakar dari dalam diri manusia. Biologi adalah ilmu yang diperuntukkan bagi orang – orang dengan pemikiran yang selalu bertualang. Biologi membawa kita sendiri maupun melalui orang lain, memasuki hutan, gurun, lautan dan lingkungan yang lain dimana berbagai bentuk kehidupan beserta lingkungan fisiknya berpadu membentuk jaringan – jaringan kompleks (Chapbell, 2000).

Sebagai bagian dari sains, Biologi memiliki karakteristik yang berbeda dengan ilmu sains lainnya. Objek yang dipelajari dalam biologi adalah makhluk hidup dan persoalan yang dipelajari adalah persoalan kehidupan. Peserta didik akan lebih banyak memperoleh nilai-nilai pendidikan bila mereka menemukan sendiri konsep – konsep tentang alam sekitar melalui kegiatan proses keilmuan. Objek nyata belajarnya terdapat di lingkungan sekitar pembelajaran sehingga eksplorasi merupakan salah satu cara yang tepat untuk mempelajarinya. Hal ini tentunya berimplikasi terhadap munculnya berbagai persepsi siswa dalam pendekatan belajar yang digunakan guru dan strategi pembelajarannya. Untuk itu, memerlukan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajarannya.

Sebenarnya dengan menggunakan pendekatan belajar yang menarik dan menyenangkan dapat menimbulkan persepsi yang positif pada siswa dalam proses

belajar, siswa juga akan lebih terlibat aktif dalam kegiatan belajar sehingga akan meningkatkan motivasi belajarnya. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dianggap mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan alasan bahwa : Sejauh ini pelaksanaan pendidikan/pembelajaran Biologi masih didominasi oleh suatu kondisi kelas yang masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, ceramah masih menjadi pilihan utama guru dalam mengajar, proses sains belum biasa dikembangkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran masih menekankan pada hasil belajar dan bukan kegiatan untuk menguasai proses. Untuk itu perlu dipilih suatu pendekatan yang lebih memberdayakan siswa. Suatu pendekatan pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi dapat mendorong siswa mengkonstruksikan fakta-fakta pengetahuan yang dia peroleh berdasarkan konsep atau prinsip Biologi melalui proses eksplorasi dan investigasi. Pendekatan pembelajaran JAS mengutamakan siswa belajar dari mengalami dan menemukan sendiri dengan memanfaatkan lingkungan fisik, sosial dan budaya yang ada disekitarnya.

Salah satu materi pembelajaran yang dianggap cocok untuk menerapkan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) yaitu materi pokok Spermatophyta karena sumber belajar pada materi pokok Spermatophyta berupa tumbuhan tingkat tinggi yang dapat dengan mudah ditemui dilingkungan sekitar siswa khususnya, lingkungan sekolah sehingga siswa dapat dengan mudah menemukan fakta – fakta secara langsung dilingkungan melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi.

Studi Pendahuluan di SMA Negeri 1 Stabat (Rabu, 14 Januari 2015) menggunakan observasi dan wawancara kepada guru dan siswa. Diperoleh bahwa pembelajaran dikelas berlangsung kurang efektif, siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari beberapa orang siswa yang terlihat kurang fokus selama kegiatan belajar berlangsung, kemudian saat guru memberikan pertanyaan diakhir pembelajaran, siswa hanya mampu menjawab berdasarkan konsep yang telah disampaikan guru sebelumnya, namun tidak mampu menjelaskan fenomena yang terjadi di alam. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa, terlihat bahwa siswa memiliki berbagai persepsi yang berbeda terhadap pendekatan belajar yang digunakan guru dikelas.

Sebagian siswa menyatakan bahwa guru telah mengajar dengan baik dikelas yang ditunjukkan dengan pembentukan kelompok – kelompok belajar dikelas. Namun sebagian lagi menyatakan bahwa pembelajaran dikelas kurang menarik, guru hanya menjelaskan konsep kemudian membentuk kelompok belajar yang berlangsung disetiap materi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pendekatan belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dari fenomena tersebut cara yang tepat untuk mempelajari biologi yang berdasarkan prinsip – prinsip eksplorasi. Dan secara bersamaan siswa juga dapat memiliki persepsi yang positif terhadap pendekatan belajar yang digunakan guru dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat termotivasi dalam mempelajari biologi khususnya pada materi pokok Spermatophyta yaitu melalui pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS).

Berdasarkan temuan pada studi pendahuluan yang telah diperoleh, peneliti merekomendasikan pendekatan JAS untuk digunakan dalam materi pembelajaran selanjutnya, yang kemudian telah dilaksanakan dengan baik oleh guru untuk materi pokok Spermatophyta dilingkungan sekolah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka telah dilakukan penelitian tentang: **“Hubungan Persepsi Siswa Pada Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Dalam Materi Pokok Spermatophyta Terhadap Motivasi Belajar Di Kelas X SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2014/2015.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang terdapat diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran
2. Siswa memiliki persepsi yang berbeda – beda terhadap pendekatan belajar yang diajarkan guru
3. Rendahnya motivasi siswa pada materi pelajaran biologi

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlampau meluas dan dapat dijangkau oleh kemampuan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS)
3. Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi ekstrinsik siswa yang berasal dari pendekatan belajar yang digunakan guru saat kegiatan belajar
4. Obyek penelitian dibatasi pada mata pelajaran Biologi materi pokok Spermatophyta.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa pada pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam materi pokok Spermatophyta di kelas X MIA SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam materi pokok Spermatophyta di kelas X MIA SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2014/2015.
3. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam materi pokok Spermatophyta terhadap motivasi belajar siswa di kelas X MIA SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui persepsi siswa pada pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam materi pokok Spermatophyta di kelas X MIA SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2014/2015.

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam materi pokok Spermatophyta di kelas X MIA SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui hubungan persepsi siswa pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) dalam materi pokok Spermatophyta terhadap motivasi belajar siswa di kelas X MIA SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa, dapat menerapkan pendekatan JAS dalam materi pokok Spermatophyta sehingga memotivasi siswa dalam belajar.
2. Bagi Guru, memberi pengetahuan bagi guru untuk dapat melihat alternatif pembelajaran yang menggunakan lingkungan sekitar sebagai obyek.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan dan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah sebagai usaha satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Bagi Penulis, skripsi ini sebagai persyaratan menyelesaikan studi di Universitas Negeri Medan.

1.7. Definisi Operasional

Persepsi merupakan proses kemampuan yang berbeda yang dimiliki seseorang dalam menginterpretasikan suatu hal yang sifatnya belum tentu sama dengan fakta yang sebenarnya.

Pendekatan pembelajaran JAS adalah salah satu inovasi pendekatan pembelajaran biologi dan maupun bagi kajian ilmu lain yang bercirikan memanfaatkan lingkungan sekitar dan simulasinya sebagai sumber belajar melalui kerja ilmiah, serta diikuti pelaksanaan belajar yang berpusat pada peserta didik (Mulyani, 2008).

Motivasi belajar siswa dapat terbentuk dari pendekatan JAS Sebab dalam kegiatan belajar berlangsung dan keberhasilannya bukan hanya ditentukan faktor intelektual. Tetapi juga faktor-faktor yang non-intelektual termasuk salah satunya

ialah motivasi. Oleh sebab itu, motivasi belajar dapat diartikan sebagai pikiran dasar yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak secara terarah demi tercapainya tujuan berupa perubahan secara psikhis maupun tingkah laku yang meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.



THE
Character Building
UNIVERSITY